

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **4.1 Desain Penelitian**

Dalam penelitian ini, menggunakan dua jenis penelitian diantaranya kualitatif atau kepustakaan (*library research*) dan penelitian lapangan (*field research*). Sumber utama dari penelitian ini yaitu ayat-ayat al-Qur'an yang digunakan sebagai dalil yang menguatkan tentang cadar oleh mahasiswi IAIN Kendari. Metode penelitian ini menggunakan dua gabungan antara studi pustaka dan studi lapangan. Penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian riset yang sifatnya dekripsi, cenderung menggunakan analisis dan lebih menampakkan proses maknanya. Pada metode penelitian ini informasi yang disampaikan oleh partisipan kemudian dikumpulkan. Informasi tersebut berupa kata atau teks. Data yang berupa kata atau teks tersebut dianalisis. (Raco, 2010, h. 7-20)

#### **4.2 Sumber Data**

##### **4.2.1 Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh seorang peneliti langsung dari sumbernya tanpa perantara pihak lain (langsung dari objeknya) lalu dikumpulkan dan diolah sendiri atau seseorang dalam suatu organisasi, (Andrew Fernando Pakpahan, dkk., 2021, h. 66). Dalam hal ini, data primer dalam lapangan merupakan data utama yang diambil langsung dari para informan penting melalui pengamatan, catatan lapangan, *interview*. Data primer dalam penelitian ini adalah:

1. Mahasiswi IAIN Kendari.

2. 9 mahasiswi yang mengenakan cadar.

Dari 163 orang mahasiswi bercadar di IAIN Kendari, peneliti hanya mengambil 9 narasumber karena berdasarkan data yang peneliti peroleh melalui aplikasi surveyHeart hanya 9 orang mahasiswi yang menggunakan dalil QS. *al-Ahzab* [33]:59 dan QS. *an-Nur* [24]:31 sebagai perintah syariat terhadap legalitas cadar sebagai bagian dari pakaian syar'i, sehingga hanya 9 orang mahasiswi yang diwawancarai lebih mendalam. Namun meskipun peneliti menggunakan aplikasi surveyHeart yang memudahkan peneliti mendapatkan data tanpa harus mewawancarai satu persatu mahasiswi IAIN Kendari yang mengenakan cadar, tidak semua mahasiswi mengisi kuesioner yang saya kirim melalui link dari aplikasi tersebut dengan alasan sebagian dari mereka tidak ingin identitasnya diketahui, belum terlalu mendalami ilmu tentang cadar, sebagian berada di lokasi KKN dan sebagian lagi karena jaringan yang tidak memungkinkan.

#### **4.2.2 Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh seorang peneliti secara tidak langsung dari sumbernya (objek penelitian), tetapi melalui sumber lain, peneliti sudah mendapatkan data yang sudah dikumpulkan oleh pihak lain misalnya buku-buku, teks, jurnal, majalah, dokumen, koran, dan sebagainya. (Andrew Fernando Pakpahan, dkk., h. 68).

Sumber sekunder dalam penelitian ini adalah observasi lapangan, bahan-bahan atau referensi kepustakaan yang relevan dengan penelitian ini. Yakni kitab-kitab tafsir yang berhubungan dengan penelitian, kamus, buku-buku penunjang berkaitan dengan penelitian, artikel-artikel, jurnal-jurnal yang menurut peneliti itu penting dan dibutuhkan dalam penelitian ini.

### 4.3 Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dan dianggap efektif sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi yaitu mengamati gejala yang diteliti dengan menggunakan panca indera yang diperlukan untuk menangkap gejala yang akan diamati. (Rianto Adi, 2021, h. 79).

Adapun pengamatan yang dilakukan oleh peneliti adalah mengetahui latar belakang, praktik dan pemahaman mahasiswi IAIN Kendari dan peneliti juga mengamati penafsiran QS. *al-Ahzab* [33]:59 dan QS. *an-Nur* [24]:31 para ulama dalam tafsir klasik hingga kontemporer.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan antara informan dan peneliti guna mendapatkan informasi yang berhubungan dengan penelitian. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah *in-Depth interview* (wawancara mendalam). Menurut Elvinaro Ardianto (dikutip dalam Umrati dan Hengki Wijaya, 2010) memaparkan bahwa wawancara mendalam adalah teknik mengumpulkan data atau informasi secara langsung atau bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam (h. 178). Wawancara mendalam dilakukan secara berulang-ulang, maksud dari berulang-ulang adalah tidak menanyakan ke informan tentang pertanyaan yang telah ditanyakan, akan tetapi dengan pertanyaan yang berbeda. Alat-alat yang diperlukan dalam wawancara yaitu buku wawancara untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data, tape recorder untuk merekam semua percakapan, dan kamera untuk

memotret peneliti pada saat melakukan pembicaraan dengan informan sehingga dapat meningkatkan keabsahan penelitian akan terjamin. (Sugiyono, 2007, h. 328)

Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data dengan cara tanya jawab kepada pihak terkait yaitu mahasiswi IAIN Kendari yang mengenakan cadar.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi, memiliki asal kata dokumen yang berasal dari bahasa latin yaitu *docere*, yang berarti mengajar. Dalam bahasa inggris disebut “*document something written or printed, to be used as arecord or evidenc*”, atau sesuatu tertulis atau dicetak untuk digunakan sebagai suatu catatan atau bukti. (sugiyono, 2005, h. 82-83).

Dalam hal ini untuk mendapatkan data yang valid peneliti mengambil dokumentasi dari proses wawancara kepada mahasiswi IAIN Kendari.

Proses pengolahan data peneliti mengikuti teori Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman (dikutip dalam M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansur, 20017) analisis data kualitatif menggunakan kata-kata yang selalu disusun dalam sebuah teks yang diperluas atau dideskripsikan.

Teknik pengolahan data yang peneliti gunakan yaitu:

#### a. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Oleh karena itu peneliti melakukan catatan yang dianggap penting tentang pemahaman mahasiswi yang bercadar terhadap QS. *al-Ahzab* [33]:59 dan QS. *an-Nūr* [24]:31 sebagai dasar perintah syariat terhadap legalitas cadar sebagai bagian dari pakaian syar’i. (Sugiyono, 2007, h. 247)

b. Klarifikasi

Klarifikasi data yaitu sebuah usaha untuk mengklarifikasikan beberapa jawaban yang didapat dari responden yang peneliti peroleh dari proses wawancara. (Nurin p.k, 2014). Pada tahap ini penulis mempelajari masalah-masalah yang menjadi fokus penelitian ini yaitu bagaimana aspek informatif QS. *al-Ahzab* [33]:59 dan QS. *an-Nūr* [24]:31 dalam literatur-literatur tafsir dan bagaimana aspek informatif dan performatif penggunaan cadar bagi kalangan mahasiswa di IAIN Kendari. Kemudian beberapa masalah tersebut diklarifikasikan sesuai rumusan masalah yang telah disusun diatas.

c. Seleksi Data

Pada tahap ini penulis akan melakukan interpretasi data, sehingga data yang diperoleh dan sudah melalui tahap reduksi dan klarifikasi akan memiliki makna. Interpretasi data dapat dilakukan dengan membandingkan, mengelompokkan, menelaah kasus perkasus, dan lain sebagainya. Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa teknik pengolahan data atau metode analisa yang digunakan penulis dalam penelitiannya adalah metode analisis penafsiran. (Nurin p.k, 2014)

#### 4.4 Teknik Analisis Data

Sugiyono (2005:88), mengutip perkataan Bogdan yang menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unut-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana

yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Cara analisis data merupakan cara penyederhanaan dalam bentuk yang mudah dipahami dan diinterpretasikan, sehingga dapat memudahkan peneliti dalam menyimpulkan hasil penelitian. (Sofian Efendi, 1989, h. 263)

#### **4.5 Teknik Validasi Data**

Untuk menghindari data yang tidak valid maka peneliti melakukan uji keabsahan data melalui triangulasi sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber, yaitu dilakukan dengan membandingkan dan meninjau kembali data dan hasil pemerhatian dengan hasil wawancara.
2. Triangulasi dengan metode, yaitu dilakukan dengan membandingkan data dan meninjau kembali informasi dari pengamatan dan wawancara.
3. Triangulasi dengan waktu, yaitu dilakukan dengan cara pengecekan wawancara dan observasi dalam waktu dan situasi yang berbeda untuk menghasilkan data yang benar dan sesuai dengan masalah yang ada dalam penelitian. (Sugiyono, 2007, h. 373-374)